

**ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SD NEGERI 101769
TEMBUNG, KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN T.A 2018 s/d 2019**

Lidia Simanihuruk^{*)}

Surel: *meisimanihuruk@gmail.com*

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the problems of teachers in implementing integrated learning in SD Negeri 101769 Tembung, Percut Sei Tuan District. Respondents in this study are: teachers who teach in grades IV, V and VI in SD Negeri 101769 Tembung, Percut Sei Tuan District. The results obtained from this study are: the teacher has several problems in conducting integrated learning such as not having an interest and understanding how to make learning media, not being able to use media available at school, not mastering technology so as not being able to make technology-based media, not being able to integrate or integrating learning material in accordance with established conditions, still using the lecture method and not yet using various kinds of learning resources.

Keyword : *Integrated Thematic Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan permasalahan guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Responden pada penelitian ini yaitu: guru-guru yang mengajar di kelas IV, V dan VI yang ada di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: guru memiliki beberapa permasalahan dalam melakukan pembelajaran terpadu seperti tidak memiliki minat dan memahami cara membuat media pembelajaran, tidak dapat menggunakan media yang tersedia di sekolah, tidak menguasai teknologi sehingga tidak mampu membuat media berbasis teknologi, belum dapat mengintegrasikan atau memadukan materi pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, masih saja menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan berbagai macam sumber belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik Terpadu

**) Lidya Simanihuruk, S.Pd., M.Pd., Dosen Universitas Negeri Medan*

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”. Dalam kerangka kurikulum berbasis kompetensi, pengertian kurikulum yang digunakan mengacu pada pengertian seperti yang tertera dalam UU tersebut dengan penekanan pada rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan sekolah/madrasah. Sedangkan pada Kurikulum 2013 memberikan penekanan pada pembelajaran secara terpadu dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku siswa

(Permendikbud dalam Oemar,2010:14). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurikulum 2013 bukan hanya dapat mengembangkan kompetensi siswa tetapi juga dapat mengembangkan karakter siswa.

Salah satu implikasi diterapkannya Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yaitu : penggunaan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berarti bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Prastowo. A : 2017).

Pada kenyataannya, penerapan pembelajaran tematik terpadu belum maksimal dilakukan hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SD N 101769 Tembung. Beberapa hal yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di sekolah ini

yaitu : *Pertama*, proses pengembangan model pembelajaran tematik terpadu sering kali dilupakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas 4, seperti halnya keterpaduan antara materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mata pelajaran lain (Matematika, IPS, PKn, PJOK, dan lain sebagainya). Misalnya dalam penerapan pembelajaran guru sering kali hanya berfokus pada materi IPA dan tanpa ada mengaitkan materi tersebut dengan materi pada mata pelajaran yang lain (tidak holistik). *Kedua*, dari keaktifan siswa sebagai salah satu karakteristik pembelajaran tematik terpadu masih belum diterapkan karena di sekolah ini pembelajaran masih belum berpusat pada siswa, tetapi guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak mengaitkan materi mata pelajaran dengan permasalahan yang sering dijumpai di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran yang dialami oleh siswa tidak memiliki makna.

Ketiga, guru hanya sekedar memberikan materi atau secara sekilas menyampaikan materi kemudian siswa disarankan agar rajin membaca buku.

Hasil penelitian Siswanto, W. H (2011) memberikan gambaran yang jelas bahwa pembelajaran terpadu IPS di SMP tidak efektif, hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti : 1) diskrepansi kemampuan guru IPS yang cukup tinggi di SMP untuk menjabarkan kompetensi mata pelajaran IPS disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang berbasis cabang keilmuan, 2) Kedua, pemaknaan yang tidak jelas terhadap misi IPS tampak dari pandangan guru IPS di SMP yang masing-masing memiliki perbedaan latar belakang cabang keilmuan, sehingga pembelajaran terpadu dilaksanakan hanya berdasarkan pada perspektif dan kemampuan individual mereka masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif atau jenis penelitian ini bertujuan untuk mengamati atau mengobservasi

interaksi yang terjadi pada individu di lingkungannya, interaksi yang dilakukan terhadap subjek untuk memperoleh data berupa informasi terhadap pengalaman dan cara pandang mereka yang sesuai dengan topik penelitian (Iskandar, 2009 : 11). Adapun beberapa karakter yang dimiliki oleh penelitian ini yaitu : alamiah, data bersifat deskriptif bukan angka-angka, analisis data dengan induktif, dan makna sangat penting (Robert, C. Bogdan and Sari Knop Biklen, 1982 : 28). Desain dari penelitian kualitatif ini terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perancangan, (2) pengumpulan data, (3) pengolahan data, (4) pelaporan penelitian.

(1) Perancangan

Tahap ini merupakan tahap awal, di mana pada tahap ini ditentukan terlebih dahulu topik atau permasalahan yang akan diteliti. Kemudian dilakukan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi

penelitian, responden penelitian, dan instrument penelitian. Di tahap ini juga dilakukan pengkajian teori pustaka untuk menemukan pendapat para ahli yang tepat untuk digunakan pada penelitian yang akan diteliti. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk proposal penelitian.

(2) Pengumpulan data

Penentuan hasil dari suatu penelitian maka diperlukan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan beberapa teknik yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilengkapi dengan instrumen observasi yang berisi kejadian atau tingkah laku responden. Observasi yang dilakukan pada tahap awal penelitian ini yaitu bagaimana cara guru di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan mengajar di dalam kelas. Teknik wawancara dilengkapi

dengan instrument angket yang berisikan 10 pertanyaan bersifat terbuka. Angket tersebut berisi pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami guru saat melakukan pembelajaran terpadu. Teknik yang ketiga yaitu : dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa dokumen berupa beberapa buku yang sesuai dengan topik penelitian dan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.

(3) Pengolahan data

Pengumpulan data-data dari angket yang telah diisi oleh guru-guru maka peneliti mengkategorikan data dari setiap instrument penelitian dan menganalisis data-data tersebut sehingga dapat diolah.

(4) Pelaporan data

Data-data penelitian yang telah dianalisis dan diolah sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dengan topic yang dibahas. Hal ini dituliskan

dalam bentuk laporan penelitian. Dalam laporan ini berisi semua hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan secara detail dan disusun sesuai dengan panduan penulisan yang sudah ditetapkan dari pihak universitas.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan pada analisis data untuk penelitian ini yaitu : (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Verifikasi data.

(1) Reduksi data yaitu : mengumpulkan, menyeleksi, dan mengelompokkan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga didapat kesimpulan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

(2) Penyajian data yaitu : sekumpulan informasi yang diperoleh dari data-data yang

telah dianalisis dan disusun sedemikian rupa agar mudah dibaca dan dipahami dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Informasi tersebut berupa beberapa permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan T.P 2018/2019.

- (3) Verifikasi data yaitu : sekumpulan data yang telah diseleksi, dikelompokkan, dianalisis dan tersusun secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan manfaatnya.

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria. Untuk menentukan kredibilitas (kepercayaan) data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data) yaitu : proses membandingkan data dari sumber yang berbeda untuk

memperoleh data yang lengkap. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :

- a. Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara responden.
- b. Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Terpadu merupakan salah satu bentuk penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pembelajaran terpadu

merupakan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan ke dalam semua bidang pengembangan meliputi aspek kognitif, social emosional, Bahasa, moral, nilai-nilai agama, fisik motorik, dan seni dengan melibatkan satu tema. Semua kegiatan pembelajaran terpadu juga melibatkan siswa ke dalam pengalaman langsung, memberikan siswa berbagai pemahaman tentang lingkungan sekitarnya, memungkinkan siswa memadukan pengetahuan dan keterampilannya dari pengalaman satu ke pengalaman lainnya (Ngalimun, 2017). Dengan demikian sudah selayaknya guru menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran agar siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seperti kemampuan motorik halus dan kasar, mengobservasi, menghitung, mengingat, membandingkan, mengklasifikasikan, bermain peran serta mengeksplorasikan gagasan serta kreativitas. Namun hal ini berbeda

dengan yang dilakukan di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan karena guru-gurunya lebih cenderung mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa melakukan aktivitasnya sendiri saat guru menerangkan. Selain itu siswa menjadi pasif dan tidak memberikan feedback saat guru memberikan pertanyaan. Hal ini terjadi karena guru tidak memiliki pengetahuan terhadap konsep pembelajaran terpadu sehingga guru tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran secara tematik terpadu. Selain itu ketika guru mencoba menerapkan metode percobaan, guru tidak paham bagaimana cara mengatasi siswa yang kesulitan melakukan percobaan/praktikum.

Dalam melaksanakan pembelajaran terpadu guru menyampaikan materi secara keseluruhan sekaligus atau tidak terpisah-pisah (holistik). Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti hal ini akan

membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka (Ngalimun, 2017). Namun guru di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami kendala kendala saat menyampaikan materi yaitu : tidak mengintegrasikan materi-materi yang terkait terhadap beberapa mata pelajaran karna guru kurang mampu atau tidak tahu cara mengait-ngatikan materi beberapa mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan sumber belajar. Semua sumber yang mungkin untuk digunakan oleh siswa baik secara individu maupun berkelompok biasanya dalam situasi informal untuk memberikan kemudahan belajar merupakan pengertian dari sumber belajar. Ada dua jenis sumber belajar yaitu : sumber belajar yang didesain dan sumber belajar yang tidak dimanfaatkan. Sumber belajar yang didesain merupakan sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk dikembangkan sebagai komponen

system instruksional yang diharapkan dapat membantu kemudahan kegiatan belajar yang bersifat formal dan mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan sumber yang dimanfaatkan yaitu sumber-sumber yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diterapkan dan digunakan untuk keperluan belajar. Guru-guru yang ada di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan masih hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar. Adapun strategi yang dilakukan guru-guru ini dalam pemilihan buku yaitu : isi buku sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karakter siswa, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kata-kata yang terdapat dalam buku bisa dimengerti oleh siswa, dan sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

Untuk memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran diperlukan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan seperti (Rohani, A. : 1997): (a) produksi yang meliputi bahan, harga bahan, kondisi

fisik, dwi fungsi (guru bisa menggunakan dan siswa mudah menerima informasi melalui media tersebut), (b) siswa meliputi watak peserta didik, bahan yang disajikan dapat meningkatkan potensi belajar siswa, melibatkan siswa sehingga jadi lebih aktif, (c) isi meliputi kesuaian materi dengan media yang dipakai, bahan media yang up to date, penyajian media yang benar, (d) guru meliputi media yang dipakai guru memiliki sifat untuk dipakai sendiri, kelompok, media tunggal atau multimedia. Beberapa kriteria tersebut belum dipahami oleh guru di sekolah ini sehingga mereka mengalami kendala seperti pemilihan media yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, mereka tidak menguasai teknologi sehingga tidak mampu membuat media berbasis teknologi, guru tidak memiliki minat untuk membuat media, tidak mampunya guru untuk menggunakan media yang tersedia di sekolah. Selain itu mereka juga memiliki kendala dalam hal biaya untuk membuat media. Kendala yang di alami juga berasal dari luar diri

mereka yaitu : tidak lengkapnya media yang tersedia sesuai dengan materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan pembelajaran terpadu dikarenakan memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran Terpadu. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh guru-guru tersebut yaitu:

1. Guru masih tidak memiliki minat dan memahami cara membuat media pembelajaran.
2. Guru tidak dapat menggunakan media yang tersedia di sekolah.
3. Guru tidak menguasai teknologi sehingga tidak mampu membuat media berbasis teknologi.
4. Guru belum dapat mengintegrasikan atau memadukan materi pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

5. Guru yang masih saja menggunakan metode ceramah.
 6. Guru belum menggunakan berbagai macam sumber belajar.
- menggunakan pembelajaran terpadu, mengaitkan materi antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sesuai dengan topik penelitian di lokasi yang berbeda dan lebih luas.

2) Bagi sekolah

a. Sebaiknya guru-guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih memahami pembelajaran terpadu.

b. Guru-guru diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi (bertukar pikiran) dengan sesama guru agar lebih memahami cara

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, E. Zaenal dan Tasai S. Amran. (2009). *Proses Belajar Mengajar (PBM)*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Rohani, A., (1997), *Media Instruksional Educatif*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. (2004). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Flores: Nusa Indah.

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Murfiah UMM. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung : Refika Adimata.

Ngalimun, (2017), *Pembelajaran Terpadu (Konsep Dasar, Model dan Penerapan di Sekolah)*, Yogyakarta : Dua Satria Offset.

Nurhasanah, Nina. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Terpadu dalam Pembelajaran IPA di SD*. Forum Ilmiah Vol 11 No.1 Januari: 15-21.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tri Retno, dkk. 2018. *Permasalahan Pembelajaran Tematik Terpadu di SD*. Jurnal Pendidikan, Vol 3 No.2 Februari: 204-209.

Wibowo, Wahyu, 2001, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia,., Wieke.